

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT DI DESA PANCA  
MUKTI KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU  
TENGAH PROVINSI BENGKULU.**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

**HILLYA**

**NIM: 1316321177**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2018 M/ 1438 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Hillya, NIM. 131631177 dengan judul “**Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu**” Program Studi Bimbingan Daan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Bengkulu, Maret 2018

Pembimbing I

**Emzi Netri, M.A.g**  
NIP. 197105261997032002

Pembimbing II

**Hermi pasmawati M.Pd. Kons.**  
NIP. 198705312015032005

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

**Rahmad Ramdhanj, M.Sos.I**  
NIP. 198306122009121006





**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: HILLYA NIM: 1316321177 yang berjudul Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Februari 2018

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah.

Bengkulu, Maret 2018


Dekan

  
**Dr. Suhirman, M. Pd**

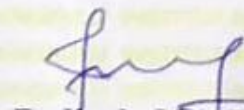
**NIP. 196802191999031003**

Sidang Munaqasyah

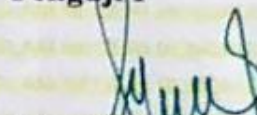
**Ketua**

  
**Drs. Salim B Pili, M. Ag.**  
**NIP. 195705101992031001**


**Sekretaris**

  
**Rodiyah, MA, Hum**  
**NIP. 198110142007012010**

**Penguji I**

  
**M. Ridho Syabibi, M. Ag.**  
**NIP. 196807272002121002**

**Penguji II**

  
**Trivani Pujiastuti MA, Si**  
**NIP. 198202102005012003**

## MOTTO

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ . قُلْنَا لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةٍ  
المُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

(رواه البخاري ومسلم)

*Dari Abu Ruqajjah (Tamim) bin Aus Addary r.a. Berkata: bersabda nabi SAW  
Agama adalah nasehat, nasehat untuk siapa? Nasehat bagi Allah dan Kitab-  
kitabnya, rasul-rasulnya, bagi seluruh pemimpin kaum muslimin, serta seluruh  
kaum muslimin.*

**(H.R Bukhari dan Muslim)**

Gengamlah Satu Bintang Bersamamu Agar Kau Bersinar Bersamanya

(Hillya)

## ***PERSEMBAHAN***

*Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang tiada terhingga, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW atas risalah yang dibawanya. Sebuah karya yang terlahir di antara usaha dan do`a orang-orang yang saya cintai, Karya tulis ini saya persembahkan untuk:*

- 1. Almh. Ibuku Nilawati tercinta dan Alm. Adikku Pesrizan tersayang Yang senantiasa do`akan dalam bait-bait do`a dan sujud panjangku, Semoga Jannah adalah hadiah terindah yang Allah SWT berikan untuk mereka.*
- 2. Kedua orang tua ku tersayang yang selalu mendo`akanku, ayahanda M. Tanas ibundaku Murdiati yang tiada henti-hentinya memberikan do`anya untuk ananda dan selalu memberikan kasih sayang, perhatian serta nasehat sehingga saat ini yang tidak mungkin terbalaskan dengan apapun dan selalu sabar mendo`akan dan mendukung keberhasilanku.*
- 3. Kakakku yang tercinta Jeky Miharja yang tak hentinya memberikan dukungan baik berupa moril dan materil.*
- 4. Adikku tersayang Nadia, Juhanes Miftahul Afifah dan Naima Latifah yang selalu mendo`akan kesuksesanku.*
- 5. Nenek-Nenekku tersayang yang selalu mendukung keberhasilanku.*

6. *Paman dan bibikku, Hasnawati, Raki'in, Edi suparto, Nini Darwita, Soni Irawan, Sinta Mandasari, Ricky Fahrudin yang Senantiasa motivasiku untuk mencapai keberhasilan.*
7. *Ayah dan Ibuk angkatku Tersayang Arezen dan ibundaku Serta adik-adikku Diah Sa'diyah, Ranti, Nabil dan Caca.*
8. *Seluruh keluargaku yang selalu memberi dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.*
9. *Sahanat-sahabatku BKI C angkatan 2013, Tensi distiana sari, ratih handini, elsi anggraini, sampurno, bobby satriawan, reko aprianto, amirul haq, maya septina, yuli yanti, purna irawan, dewi sartika, dwi ari ardianti, neni triani, seria oktarina, dini setia anggraini, verdian hení agustin, anggi sujati, densi sahputri, arya juliana.*
10. *Sahabat-sahabat seperjuangan, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, teman-teman Ikatan Pelajar Desa Tunggang Dan Ikatan Pelajar Karya Mulya (IPDUT&IPKM), Rekan dan rekanita Pusat Informasi dan konseling mahasiswa (PIK-M) IAIN, Crew Radio L-Baas IAIN Bengkulu, Komunitas mahasiswa Muslim indonesia (KAMMI) Bengkulu terima kasih atas do`a dan motivasinya selama ini.*
11. *Almamaterku, Agama, bangsa dan Negara yang ku banggakan.*



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul "*Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Maret 2018

Saya yang menyatakan



**HILLYA**

**NIM:1316321177**

## ABSTRAK

**NAMA: HILLYA, NIM: 1316321177. Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah**

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah?

Jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan), metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, 3 orang pembimbing dan 4 orang jamaah (masyarakat). Jumlah keseluruhan informan adalah 10 orang. Sumber data terdiri dari data sekunder dan data primer, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilaksanakan bimbingan keagamaan masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari dua bagian, yakni: *pertama*, penyampaian materi ialah menyampaikan materi keagamaan tentang akidah, syari'ah dan muamalah. *Kedua*, metode bimbingan keagamaan, terdiri dari metode ceramah dan metode diskusi (tanya jawab).

**Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Masyarakat**



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bimbingan Sosial Dan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapat petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M.Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos.i. Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Emzinetri, M.Ag Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Hermi Pasmawati, M.P.d. Kons. pembimbing II, yang telah membimbing, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Japarudin M.S.i selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulis selama menempuh studi di Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendo`akan kesuksesanku.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam Administrasi.
10. Kepala Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan. ....	10

### **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Bimbingan Keagamaan .....	12
1. Pengertian Bimbingan .....	12
2. Pengertian Agama .....	13
3. Pengertian Bimbingan Keagamaan .....	15
4. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Keagamaan .....	16
4. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan .....	18
5. Metode Bimbingan Keagamaan .....	23
6. Materi Bimbingan Keagamaan.....	25
B. Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat.....	31
1. Pengertian Masyarakat .....	31
2. Desa Teladan .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Penjelasan Judul Penelitian .....	37
C. Tempat dan waktu penelitian .....	38
D. Informan Penelitian .....	38
E. Sumber Data.....	39
F. Teknik pengumpulan data .....	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah penelitian .....	46
1. Sejarah desa panca mukti.....	46
2. Demografi .....	52
3. Keadaan sosial .....	53
4. Keadaan keagamaan.....	53
5. Keadaan Ekonomi .....	54
B. Profil Informan Penelitian.....	54
C. Temuan penelitian.....	57
1. Materi Bimbingan Keagamaan .....	57
2. Metode Bimbingan Keagamaan.....	67
D. Pembahasan hasil penelitian .....	72
1. Materi Bimbingan Keagamaan .....	73
2. Metode Bimbingan keagamaan.....	82

### **BAB V KESIMPULAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>89</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Sejarah Perkembangan Desa .....	50
Tabel 4.2 Luas Desa .....	52
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk.....	53
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 4.5 Penganut Agama.....	53
Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana Desa .....	54
Tabel 4.8. Data Informan.....	55

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada manusia, yang hakikatnya manusia itu sendiri tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pada kenyataannya, manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama sangat membutuhkan bimbingan. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup berdiri sendiri menghadapi berbagai macam permasalahan hidup yang semakin rumit, ada yang mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain dan ada pula manusia yang dalam mengatasi masalahnya membutuhkan bantuan dari orang lain. Dengan adanya bimbingan, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapinya di masa-masa yang akan datang.

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan adanya Bimbingan keagamaan maka dapat membantu seseorang supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem atau masalah. Bimbingan keagamaan juga ditujukan kepada

membantu seseorang agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.<sup>1</sup>

Membimbing sama halnya dengan menolong, tolong menolong merupakan suatu hal yang diwajibkan dalam agama Islam, namun pengertian dari tolong menolong dalam hal ini adalah saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan Islam juga mengajarkan umatnya untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْاَهْدَىٰ وَلَا  
 الْاَقْلَبِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا  
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
 الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ  
 وَالْعَدْوٰنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 39.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, AlQur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.106.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas umat Islam diwajibkan untuk saling tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan, pertolongan yang diberikan bisa berupa material, moral, maupun spiritual. Di antara kelompok masyarakat yang memerlukan pertolongan atau bimbingan adalah Masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala Desa Panca Mukti, diketahui bahwa Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu tengah adalah Desa yang berdiri sejak Tahun 1973, dibawah kepemimpinan Depati S.A. Suwatnoyo. Saat itu masih bergabung dengan Desa Pekik Nyaring, hingga akhirnya Desa Panca Mukti berdiri sendiri pada Tahun 1983 dibawah kepemimpinan Hadi Sunaryo. Sejalan dengan berdirinya Desa Panca Mukti, maka bimbingan keagamaan juga mulai berdiri dan berkembang. Bimbingan keagamaan di Desa Panca Mukti mulai berdiri pada tahun 1977 oleh tokoh agama yang bernama Muhammad Hasan. Pada tahun 1996 diteruskan oleh tokoh agama yang bernama Suyatmi. Hingga saat ini bimbingan keagamaan masih tetap berlangsung dengan jumlah jamaah yang semakin bertambah. Pada tahun 2016 Desa Panca Mukti terpilih sebagai desa teladan tingkat Provinsi Bengkulu, terpilihnya Desa Panca Mukti dinilai dari beberapa aspek. Salah satu aspek terpentingnya adalah adanya bimbingan keagamaan dengan



jumlah kegiatan yang cukup banyak serta bersifat *kontinyu* (berkesinambungan).<sup>3</sup>

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Panca Mukti ini diantaranya yaitu: Taman pendidikan Al-Qur'an, pengajian rutin mingguan khusus laki-laki setiap malam Jum'at, pengajian rutin khusus wanita (perempuan), pengajian majelis taklim setiap hari Jum'at, pengajian khusus anak-anak dan remaja, *istiqhosah* atau doa bersama setiap bulan dan peringatan hari besar Islam lainnya. Bimbingan keagamaan ini diberikan kepada semua kalangan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Bimbingan keagamaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spritual dan menambah pengetahuan tentang agama terhadap masyarakat agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam dengan judul penelitian: **“Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar masalah penelitian ini menjadi terarah dan memiliki fokus kajian yang jelas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan bagi

---

<sup>3</sup> Wawancara kepada Kepala Desa, pada tanggal 29 Agustus 2017.

masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalah hanya dibatasi pada: materi dan metode bimbingan keagamaan. Materi bimbingan keagamaan berupa: aqidah, ibadah, syari'ah dan muamalah. Sedangkan untuk metode yaitu terdiri dari: metode ceramah, diskusi (tanya jawab) dan praktek.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan bagi masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun signifikansi atau manfaat dari penelitian ini meliputi dua aspek yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan di bidang dakwah khususnya terkait dengan pengetahuan keagamaan masyarakat dan bermanfaat bagi kalangan akademis.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pengelola dan pembimbing sebagai usaha pertimbangan dan

pemikiran lebih lanjut dalam usaha meningkatkan kualitas bimbingan dan mewujudkan akhlakul karimah pada masyarakat di Desa Panca Mukti.

#### **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Supaya tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan kajian kepustakaan. Dalam penelitian ini ada beberapa tulisan yang relevan dijadikan kajian terhadap penelitian sebelumnya diantaranya:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sihamdi, IAIN Bengkulu tahun 2015. dengan judul *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Pada Taman Pendidikan AlQur'an Al-Mujaddid Desa Batu Ejung kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko*. Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Materi apa saja yang disampaikan dalam memberikan bimbingan keagamaan oleh guru Taman Pendidikan AlQur'an Al-Mujaddid desa Batu Ejung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko. (2) Bagaimana metode penyampaian materi yang dilakukan oleh guru taman pendidikan AlQura'an Al-Mujaddid desa Batu Ejung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru dalam bimbingan dan dalam pembentukan kepribadian anak pada taman pendidikan AlQur'an Al-Mujaddid desa Batu Ejung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko Yaitu: Materi tentang Aqidah,

Ibadah, dan Akhlak. Sedangkan metode yang digunakan yaitu: Metode tertulis, metode ceramah, metode praktik dan metode cerita.<sup>4</sup>

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Wandri, STAIN Bengkulu tahun 2007, yang berjudul: *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di RSUD M. Yunus Bengkulu*. Penelitian ini menggunakan Metode Diskriptif Kualitatif. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD M. Yunus Bengkulu. (2) metode apa saja yang digunakan dalam penyampaian materi pada bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD M. Yunus Bengkulu. Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD M. Yunus Bengkulu dilihat dari segi materi, metode dan waktu pelaksanaannya. Adapun materi bimbingan rohani islam tersebut adalah tentang Keimanan, Fiqih Ibadah, Dzikir, ikhlas, do`a serta kewajiban berobat sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah.<sup>5</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Eva Susilawati IAIN Bengkulu tahun 2014, yang berjudul: *Bimbingan Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Balai Pengembangan Anak dan Remaja (BPAR) Harapan Bengkulu*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Perpustakaan IAIN Bengkulu, Skripsi, Ahmad Sihamdi, *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Keperibadian Anak Pada Taman Pendidikan AlQur'an Al-Mujaddid Desa Batu Ejung kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko*, (Bengkulu: 2015). 20 september 2015

<sup>5</sup> Dokumentasi Perpustakaan IAIN Bengkulu, Skripsi, Wandri, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di RSUD M. Yunus Bengkulu*, (Bengkulu: 2007), 22 September 2015.



deskriptif, adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana materi dan metode bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing dalam meningkatkan akhlak remaja binaan di BPAR Harapan Bengkulu. (2) Bimbingan keagamaan apa saja yang telah diberikan pembimbing keagamaan pada remaja binaan di BPAR Harapan Bengkulu. Hasil penelitian ini menjelaskan materi yang disampaikan oleh pembimbing yaitu tentang thaharah, shalat puasa dan membaca AlQur`an dan akhlak, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.<sup>6</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya dengan penelitian Ahmad Sihamdi adalah sama-sama meneliti masalah bimbingan keagamaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sihamdi ini ia melihat materi dan metode bimbingan keagamaan dalam pembentukan keperibadian anak pada taman pendidikan AlQur`an Al-Mujaddid desa Batu Ejung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko Sedangkan penelitian yang saya lakukan ialah bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam melihat materi, metode, di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wandri dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan keagamaan. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya

---

<sup>6</sup>Dokumentasi Perpustakaan IAIN Bengkulu, Skripsi Eva Susilawati, *Bimbingan Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Balai Pengembangan Anak dan Remaja (BPAR) Harapan Bengkulu*, (Bengkulu: 2014), 18 September 2015, 22 September 2015.

lakukan ialah, Wandri melakukan penelitian di Rumah Sakit dengan melihat metode, materi, dan waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan, Sedangkan penelitian yang saya lakukan ialah di Desa Panca Mukti untuk melihat pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah tentang, materi, metode di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Adapun persamaan penelitian Eva Susilawati dengan penelitian yang saya lakukan ialah sama-sama meneliti tentang bimbingan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eva Susilawati lebih fokus pada materi dan metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan akhlak remaja. Sedangkan penelitian saya untuk melihat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam melihat materi, metode, di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

Setelah peneliti telusuri dan menelaah lebih dalam dari penelitian di atas belum ada yang menspesifikasikan masalah mereka terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi masyarakat di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. pelaksanaan bimbingan keagamaan. Oleh karena itu menurut peneliti, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang malah penelitian, Rumusan Masalah atau maslah yang akan dikaji dalam penelitian, Tujuan diadakannya Penelitian, Manfaat dari diadakannya Penelitian, kajian Penelitian Terdahulu serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori penjelasan judul yang berhubungan dengan Bimbingan Keagamaan, dan Bimbingan Keagamaan bagi masyarakat. Seperti pengertian bimbingan, pengertian bimbingan keagamaan, landasan atau dasar bimbingan keagamaan, materi, metode bimbingan urgensi dari bimbingan keagamaan, tujuan dari bimbingan keagamaan.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, Lokasi diadakannya Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, teknik Analisis Data dan teknik Validitas Data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan pembahasan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan

#### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan saran sekaligus jawaban dari rumusan masalah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Keagamaan**

##### **1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengarahkan dan mendidik anak. Bimbingan disini sifatnya hanya merupakan bantuan yang diberikan pembimbing atau untuk mencapai apa yang menjadi tujuan individu atau kelompok. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>1</sup> Bimbingan berasal dari kata “Bimbing” yang artinya pimpin, asuh. Bimbingan dalam kamus bahasa Indonesia berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.<sup>2</sup>

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Insan Multi Media, 2007), hlm. 152.

kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Rochman Natawirdjadja, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu yang terus menerus dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam metode dan materi bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga mencapai kesejahteraan hidupnya.

## **2. Pengertian Agama**

Secara bahasa agama berasal dari bahasa latin yaitu *religi* atau *relegere* yang berarti mengumpulkan dan membaca. sedangkan dalam bahasa arab adalah *Al-din* yang berarti undang-undang atau hukum. Selain

---

<sup>3</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*.(Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 6.

<sup>4</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 62.

itu kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian dari kata-kata di atas agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Secara definitif pengertian agama adalah:<sup>6</sup>

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan kepada sesuatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib.

---

<sup>5</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 14.

<sup>6</sup> Djalaludi dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 18.

7. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah kepercayaan kepada tuhan, sifat-sifat serta kekuasaannya dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Seperti dalam Islam kita wajib beriman kepada Allah, serta melaksanakan segala apa yang diperintahkan oleh Allah dan menyingkirkan apa-apa yang dilarangi oleh Allah SWT. Dalam pengertian yang sederhana agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakannya terhadap sesuatu yang diyakininya bahwa itu lebih tinggi dari manusia.

### **3. Pengertian Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang berproses terhadap daya rohani yang menjadi penggerak mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari perasaan, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama ini.<sup>7</sup>

Selain itu ada juga yang mendefinisikan bimbingan keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan pada orang lain yang mengalami kesulitan rohani dan

---

<sup>7</sup>Faqih, Anur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 28.

lingkungan hidupnya agar seorang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atas penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan yang hidup sekarang dan masa akan datang.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan pada individu dan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang atau kelompok orang dalam rangka memberikan bantuan kepada individu dan kelompok agar kehidupan keagamaannya dapat berjalan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah tercapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

#### **4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan**

Pada hakikatnya fungsi bimbingan keagamaan adalah sebagai pemberi layanan kepada individu dan kelompok agar masing-masing individu dan kelompok dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi bimbingan keagamaan Islam tersebut adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

##### a. Fungsi Preventif (pencegahan)

Fungsi Preventif atau pencegahan, yaitu bimbingan yang membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

##### b. Fungsi Kuratif atau Korektif (evaluasi)

Fungsi korektif, yaitu membantu individu dalam memecahkan masalah yang dialaminya atau yang sedang dihadapinya. Dan dapat juga

---

<sup>8</sup> Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 25.

<sup>9</sup> Tohari Musmanar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm. 33.

diartikan membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segi-segi baik dan buruknya kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah.

c. Fungsi Preservatif (pengawasan)

Fungsi Preservatif atau pengawasan, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik yang telah menjadi baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan yang bisa mengarahkan usaha yang akan dikerjakan dan dapat menjadi titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Dalam bimbingan Islam diharapkan terjadi perubahan pada subyek didik yang dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan itu sesuai dengan tujuan bimbingan Islam sebagaimana pendapat Thohari Musnamar, tujuan bimbingan Islam secara umum yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

Thohari Musnamar memberikan 3 tujuan bimbingan keagamaan Islam yaitu:

- a. Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.

---

<sup>10</sup> Thohari Musmanar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami..*, hlm. 33.

- b. Membantu individu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik dan tidak menjadi masalah bagi orang lain.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah membimbing dan membantu manusia menjadi hamba yang lebih baik dari sebelumnya dan berakhlak mulia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

## 5. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar adalah pondasi atau landasan atas berdirinya sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan bimbingan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah dasar atau landasan guna memperkuat dan memperkokoh bimbingan tersebut, adapun dasar-dasar bimbingan keagamaan yaitu:

- d. Landasan yang bersumber dari AlQur`an

Dalam AlQur`an dijelaskan dalam beberapa ayat sebagai berikut:

Firman Allah SWT dalam Alquran Surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui

tentang siapa orang yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>11</sup>

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk menyeru manusia kepada jalan-Nya, artinya diwajibkan kepada manusia untuk mengajak dan membimbing sesama manusia untuk selalu dalam agama Allah agar mendapat petunjuk dari Allah SWT. Dan sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia itu dalam keadaan terbaik, namun manusia juga memiliki hawa nafsu yang menjerumuskan manusia ke dalam kefasikan. Sebagaimana firman Allah dalam AlQur`an Surat At-Tiin ayat 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.<sup>12</sup>

Selanjutnya dalam AlQuran surat As-Syamsu ayat 7-10 juga diterangkan bahwa:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnanya (ciptaan-Nya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaan, sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 597.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 597.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 595.



Ayat di atas menunjukkan pengertian bahwa manusia telah dikaruniai kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang ke arah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, oleh karena itu diperlukan bimbingan untuk dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan hidupnya. Maka dari itu kita perlu saling mengingatkan dan saling menasehati untuk selalu dalam kebenaran, seperti yang dijelaskan dalam AlQur`an surat surat Al- Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.<sup>14</sup>

Pada ayat ini dijelaskan agar manusia tidak dalam keadaan merugi caranya adalah saling nasehat menasehati atau memberikan bimbingan satu sama yang lainnya. Selain itu kita juga dianjurkan untuk memelihara diri dan keluarga kita agar selalu dalam jalan kebenaran, sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur`an Surat At Tahrir ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 601.

Artinya Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>15</sup>

e. Landasan yang bersumber dari Hadis Rasulullah SAW.

Dalam haditsnya nabi Muhammad memerintahkan untuk menyampaikan kebaikan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا  
عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ ، وَمَنْ كَذَبَ  
عَنِّي مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Daripada ‘Abd Allah bin ‘Amr, sesungguhnya Nabi s.a.w. telah bersabda: “Sampaikan dari ku walaupun sepotong ayat, dan tidak mengapa mengambil (sesuatu) daripada Bani Israel, (akan tetapi) sesiapa yang berdusta di atas nama ku secara sengaja, maka tersedialah tempat duduknya daripada neraka.” (Riwayat al-Bukhari, Tirmidhi, Ahmad dan Ibn Hibban)<sup>16</sup>

Merujuk pada perintah Rasulullah dalam haditsnya di atas maka dengan demikian dilihat dari sudut pandang hukumnya, menyampaikan tentang kebajikan, mengajarkan sesuatu yang baik yang bermanfaat kepada sesama manusia atau membimbing kepada kebaikan adalah wajib hukumnya. Karena pedoman hidup kita adalah agama, sebagaimana yang tertera dalam hadis nabi berikut ini:

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 560.

<sup>16</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 25.

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قُلْنَا لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abu Ruqajjah (Tamim) bin Aus Addary r.a. Berkata: bersabda nabi SAW, agama adalah nasehat, kami bertanya untuk siapa?, Nabi SAW menjawab: bagi Allah dan kitab-kitabNya, rasulNya dan kepada para pemimpin kaum muslimin dan kepada seluruh kaum muslimin.<sup>17</sup>

Berdasarkan hadits Nabi SAW. tersebut bahwasannya nasehat adalah membawa petunjuk pada manusia untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan di akhirat, menghindari atau mencegah malapetaka yang menimpanya, memberikan pertolongan, menjaga nama baiknya, mengajak berbuat baik, dan meninggalkan kemungkaran dengan cara yang bijaksana.

Allah SWT memberikan nasehat kepada manusia supaya beriman kepada Allah SWT, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Nasehat kepada (bagi) rasul adalah memberikan nasehat kepada manusia untuk beriman kepada rasul sebagai utusan Allah SWT. Dan nasehat dalam Kitab adalah memberikan nasehat kepada manusia supaya beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT. Dan nasehat kepada para pemimpin kaum muslimin adalah memberikan nasehat kepada para pemimpin kaum muslimin apabila salah dengan cara yang bijaksana, dan semua itu sejalan dengan prinsip bimbingan agama islam.

---

<sup>17</sup> Alhafid dan Masrap Suhaemi BA, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1994), hlm. 172.

Dari beberapa landasan atau dasar bimbingan keagamaan di atas baik yang bersumber dari Al-Qur`an maupun yang bersumber dari hadis Rasulullah, maka kita sebagai umat islam wajib hukumnya untuk mengajak, menyeru, menuntun serta membimbing sesama manusia kepada kebaikan, kepada yang ma`ruf, kepada apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik itu kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

## 6. Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam proses bimbingan keagamaan, guru pembimbing akan menggunakan beberapa metode, menurut Dzakiah Darajat ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan agama yaitu:<sup>18</sup>

### 1. Metode Ceramah

Untuk bidang keagamaan metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan.

### 2. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karya wisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*).

### 3. Metode *uswatun hasanah*

---

<sup>18</sup> Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 289.

*Uswatun hasanah* berasal dari kata terminologi berasal dari kata *uswah* berarti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah* berarti baik, dengan demikian *uswatun hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan.<sup>19</sup>

### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu. Dalam praktek metode ini dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode ini pembimbing bisa memperagakan pada seluruh anak didik tentang sesuatu proses, misalnya bagaimana cara mengerjakan shalat yang baik dan benar.

### 4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar-mengajar atau bimbingan bilamana guru memberi tugas tertentu dan anak didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru pembimbing. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

---

<sup>19</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 195.

#### 5. Metode Sociodrama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

#### 6. Metode Drill (Latihan)

Metode latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, beda halnya dengan ulangan. Ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

#### 7. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan yang telah diceramahkan.<sup>20</sup>

### **7. Materi Bimbingan Keagamaan**

Materi bimbingan adalah semua bahan atau semua yang dapat dipergunakan memberikan bimbingan yang bersumber pada ajaran Islam yakni yang terkandung dalam AlQur`an dan Hadis, yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak serta muamalah.<sup>21</sup> Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 289-307.

<sup>21</sup> H.A Azhari Basyir, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1983), hlm. 3.

## 1. Aqidah

Aqidah mencakup ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Raul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya. Aspek aqidah ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi dasar dalam Islam.

Iman kepada Allah merupakan kebuthan yang sangat mendasar bagi seseorang, Allah memerintahkan umat manusia beriman kepadanya, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 136:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَلْكُتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ ۚ  
وَاَلْكُتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۚ وَكُتُبِهٖۚ  
وَرُسُلِهٖۚ وَاَلْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.<sup>22</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika kita ingkar kepada Allah maka kita akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu beriman kepada Allah, kepada Malaikat-malaikatnya, Kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 364..

## 2. Ibadah

Aspek ibadah mengandung pengertian bakti dan pengabdian umat manusia kepada khaliknya (Allah). Sehingga manifestasi dari dorongan yang dibangkitkan oleh nilai-nilai ibadah yang bermuatan keyakinan dan keimanannya. Sebagaimana Firman Allah dalam AlQur`an Surat Ad Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>23</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa baik manusia maupun jin mempunyai tugas dan kewajiban yang sama terhadap Tuhannya, yakni beribadah dan hanya menyembah kepada Allah semata. Setiap yang diciptakan disebut makhluk. Dan pencipta disebut khaliq. Kewajiban dari makhluk adalah untuk menyembah, merendahkan diri dan beribadah kepada sang pencipta alam semesta raya. Beribadah dengan penuh ketundukan, dan keikhlasan. Beribadah tanpa ada unsur paksaan. Dengan amal ibadah yang jelas, benar dan ikhlas niscaya ibadah yang kita lakukan akan berbuah pahala dan tidak menjadi amalan yang sia-sia.

Dan firman Allah dalam Al-Qur`an surat Huud ayat 123:

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 523.



وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ  
عَلَيْهِ ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, Maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.<sup>24</sup>

Ayat di atas juga menjelaskan betapa besar kekuasaan Allah, dengan demikian kita sebagai hamba yang lemah tanpa daya maka wajib bagi kita untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya.

### 3. Akhlak

Aspek akhlak adalah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan luhur dari lubuk hati yang paling dalam. Baik itu perbuatan yang terpuji dan tercela. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain. dan juga manusia sebagai penerima dan pelaksana ajaran-Nya. Oleh karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain.

Akhlak merupakan dasar dari kehidupan manusia di atas dunia. Sebagaimana Firman Allah dalam AlQur`an surat Luqman ayat 18-19:

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 235.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ  
 الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>25</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang sifat sombong dan angkuh, serta pentingnya etika atau akhlak dalam kehidupan keseharian manusia. Untuk keselarasan dalam kehidupan tentunya harus memiliki sifat-sifat yang baik seperti, saling tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai, dan sifat akhlakul karimah lainnya.

Firman Allah dalam Al-Qur`an surat Ar-Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
 الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>26</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa akhlak merupakan kunci dari kehidupan manusia. Karena akhlak atau perbuatan manusia berdampak

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 248.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 408.

pada kehidupan mereka sendiri, seperti kerusakan alam karena ulah dari manusia itu sendiri. Untuk kehidupan yang aman nyaman dan tenteram maka harus diiringi dengan perbuatan-perbuatan atau akhlak yang baik.

#### 4. Muamalah

Aspek muamalah yaitu aspek yang berhubungan dengan pengaturan hidup manusia di atas dunia ini, baik itu bidang politik, sosial, ekonomi dan pendidikan. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tentu ada ketentuan-ketentuan yang harus ditaati supaya terciptanya keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini Allah Berfirman dalam Al-Qur`an surat Al Hujuraat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>27</sup>

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa serta bersuku-suku, maka dari itu kita harus saling berinteraksi dan bersosialisasi. Namun dalam ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan syari`at Islam. Dan pada akhirnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang-orang yang bertaqwa.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 517.

## B. Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah berarti kawan, Sedangkan secara terminologi yaitu masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Definisi lain adalah kesatuan manusia yang hidup dan berinteraksi menurut adat istiadat tertentu yang bersifat *kontinyu*, yang terikat satu kepentingan bersama.<sup>28</sup>

Masyarakat dapat juga diartikan sejumlah besar orang atau sejumlah kecil saja, atau dengan kata lain bisa besar atau kecil, jadi sudah bersifat relatif. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa masyarakat terkecil adalah keluarga.<sup>29</sup>

### 2. Desa Teladan

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sanskerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau village yang diartikan sebagai “*a group of houses or shops in a country are, smaller than and town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di Daerah Kabupaten.<sup>30</sup> Seiring perkembangan zaman, pemerintah mulai menilai desa di Daerah Kabupaten.

---

<sup>28</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar, Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998) hlm. 68

<sup>29</sup> Sapari Imam Ashari, *Soisologi Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 32.

<sup>30</sup> Wadjaja, Haw, *Pemerintahan Desa/Marga* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 3.

Dengan melakukan banyak pertimbangan serta kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh desa, Pemerintah memberi apresiasi yang tinggi dan penghargaan sebagai Desa Teladan.

Secara terminologi kata keteledanan berasal dari kata teladan, yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh.<sup>31</sup> Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata *uswah dan qudwah*. Sementara itu secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfani, sebagaimana dikutip Armai arief, bahwa menurut beliau *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-Qudwah* dan *al-Qidwah* berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kerahatan, atau kemurtadan.<sup>32</sup>

Jadi desa teladan adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Dengan melaksanakan banyak penilaian, pemerintah memberikan apresiasi kepada desa tersebut dan memberi nama sebagai desa teladan yang keberadaannya patut ditiru atau dicontoh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Panca Mukti, karakteristik desa teladan adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) Edisi Ke-2. Cet. Ke-4, hlm. 129.

<sup>32</sup> Armai Arief, Pengantar *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm. 117.

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Panca Mukti Tanggal 29 Agustus 2017.

1. Piket penjagaan balai desa aktif setiap hari, kecuali hari minggu. petugas baru bisa pulang pukul 12:00.
  2. Setiap satu seminggu sekali, semua aparaturnya melakukan kerja bakti, bekerja sama dengan warga setempat. Tak terkecuali kepala desa dan sekdesnya.
  3. Kelengkapan administrasi desa
  4. Kegiatan keagamaan dengan jumlah yang cukup banyak dan rutin dilaksanakan.
  5. Setiap malam jum'at , diberbagai dusun dan kompolan tahlilan. Dan itu masih dalam koordinasi desa dengan memfungsikan kepala dusun.
  6. Tidak terjadi tindak kriminal selama 5 tahun terakhir.
  7. Aparatur desa dipilih berdasarkan kualitas, bukan hanya integritas dan intenstabilitas.
  8. Setiap perencanaan pembangunan desa, aparaturnya tak semena bermusyawarah sendiri, tapi juga mengndang tokoh masyarakat, kader muda dan berbagai lapisan di masyarakat.
  9. Koordinasi dari masyarakat, kepala dusun, kaur, sekdes dan kades, sangat solid. Manajemen komunikasinya juga sangat bagus.
  10. Kegiatan PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga ) rutin terlaksana sekali dalam seminggu, rangkaian kegiatannya beragam, mulai dari arisan, penyajian soal cara mendidik anak, pembekalan keterampilan dan lain sebagainya.
-

Selanjutnya bapak kepala desa juga mengungkapkan:

“salah satu kretria yang harus dipenuhi untuk memperoleh predikat atau penghargaan sebagai desa teladan adalah adanya bimbingan keagamaan atau pengajaran dan pemberian materi keagamaan terhadap masyarakat yang bersifat rutin, sebab dengan memiliki landasan keagamaan yang kuat dapat memberikan kesadaran dan kepribadian yang positif bagi warga masyarakat”.<sup>34</sup>

Dalam beberapa masyarakat, agama memberikan pemuasan terhadap identitas yang lain. Dalam siklus perkembangan kehidupan individu, terutama dalam masyarakat sederhana terhadap upacara “*rite of passanges*” atau ritual yang menyebabkan seseorang berubah status dan peranannya dalam masyarakat. Sebelum mengikuti suatu ritual, seorang dianggap anak-anak, setelah mengikuti ritual tersebut dianggap dewasa sehingga mempunyai status dan peran baru dalam masyarakat. Dengan demikian agama mendukung proses pendewasaan individu. Disamping itu agama juga berfungsi sebagai pemberi status simbol dan sebagai tanda kehormatan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Panca Mukti Tanggal 29 Agustus 2017.

<sup>35</sup> Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Semarang: Widya Karya, 2009) hlm.47

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk gambar, kutipan-kutipan, dan bukan angka-angka. Penelitian dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan. Menurut Ritzer dalam Asmadi Alsas mengatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif kata “teori” lebih ditempatkan pada garis yang digunakan dibidang sosiologi dan antropologi, dan mirip dengan istilah paradigma<sup>1</sup>. Sedangkan paradigma itu sendiri adalah kumpulan tentang asumsi, konsep, atau proposisi yang secara logis dipakai peneliti. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah<sup>2</sup>.

Prinsip dasar penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan persoalan seperti mengapa, bagaimana, apa dimana dan bilamana tentang fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang terjadi di lapangan,

---

<sup>1</sup>Asmadi A, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 32

<sup>2</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5



penelitian dapat memberi makna kepada suatu peristiwa<sup>3</sup>. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan, fotografi, videotapes, dokumen personal, memo dan catatan resmi lainnya. Dalam usaha memahami makna penelitian kualitatif tidak mengurangi narasi yang terekam dalam setiap halamannya. Mereka mencoba untuk menganalisa semua data yang diperoleh secara sama atau sedekat mungkin dengan bentuk data aslinya data itu dicatat atau direkam.

Menurut Patton (1987) dalam Asmadi Asla ada tiga macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif<sup>4</sup>, yaitu *In-dept interview*, observasi langsung, dan dokumen tertulis, yang meliputi isian angket, catatan harian dan rekaman penelitian/ program. Data dari *In-dept interview* terdiri dari atas kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, perasaan dan pengetahuan subjek. Data dari observasi terdiri dari uraian rinci aktivitas penelitian/ program, perilaku partisipan dan interaksi antara manusia yang dapat menjadi bagian dari pengalaman-pengalaman penelitian. Analisa dokumen menghasilkan kutipan, atau seluruh halaman rekaman, korespondensi, laporan pejabat, *open-ended survey*.

---

<sup>3</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2008), hal.188

<sup>4</sup>Asmadi A, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),hal. 40

## B. Penjelasan Judul

Untuk lebih mempermudah memahami maksud judul penelitian ini, peneliti akan mendefensikan dan menguraikan lebih jauh dalam uraian berikut ini.

### a. Bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah upaya pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk mendapatkan pedoman bimbingan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan keagamaannya dengan ketentuan petunjuk Allah agar hidup tenteram, bahagia, dan saling menyayangi antara satu sama lain sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

### b. Masyarakat

c. Masyarakat dalam istilah berarti kawan, Sedangkan secara terminologi yaitu masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Definisi lain adalah kesatuan manusia yang hidup dan berinteraksi menurut adat istiadat tertentu yang bersifat *kontinyu*, yang terikat satu kepentingan bersama.<sup>6</sup>

d. Masyarakat dapat juga diartikan sejumlah besar orang atau sejumlah kecil saja, atau dengan kata lain bisa besar atau kecil, jadi sudah bersifat

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hlm. 5.

<sup>6</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar, Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998) hlm. 68

relatif. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa masyarakat terkecil adalah keluarga.<sup>7</sup>

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yang difokuskan di Desa Panca Mukti. Dipilihnya Desa Panca Mukti yang menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa desa ini memiliki banyak prestasi berupa desa teladan se- Provinsi Bengkulu Dan Desa Teladan Se Kabupten Bengkulu Tengah. Dan penelitian ini berlangsung pada tanggal 18 agustus sampai 18 September 2017.

### D. Informan penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.<sup>8</sup> Pemilihan informan ini diambil dengan teknik *puposive sampling*.

*puposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. Menurut pendapat Sugiyono *puposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.<sup>9</sup> Informan dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup> Sapari Imam Ashari, Soisologi Kota dan Desa, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 32.

<sup>8</sup> Saiffudin dan arikunto, *metode penelitian* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hlm. 145.

<sup>9</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218

adalah: Tokoh agama sebanyak 3 orang, Kepala Desa dan waga masyarakat yang aktif atau sering ikut dalam berbagai kegiatan keagamaan sebanyak 6 orang.

Adapun Kriteria yang digunakan untuk menetapkan informan penelitian ini yaitu bsebagai berikut :

1. Warga masyarakat yang tinggal di Desa Panca Mukti.
2. Orang yang memiliki ilmu agama yang banyak dan menjadi panutan sekaligus membimbing masyarakat dalam bidang keagamaan.
3. Masyarakat yang aktif atau sering ikut dalam berbagai kegiatan keagamaan.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkain kegiatan.<sup>10</sup> Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan dalam wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari tokoh agama dan masyarakat. Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan.

---

<sup>10</sup> Iskandar, *Metodologi Pendidikan Dan Sosial, (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gp Press, 2008), Hlm. 225

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian<sup>11</sup>. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan.<sup>12</sup>

Data skunder dalam penelitian yaitu data yang diperoleh dari arsip (dokumentasi) Desa Panca Mukti, berupa catatan-catatan penting, sertivikat desa teladan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan Desa Panca Mukti.

### **F. Teknik Pengumpulan data**

Menurut Suharsimi Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>13</sup> teknik pengumpulan data yang merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Data harus sesuai dengan masalah yang diteliti supaya hasil

---

<sup>11</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 76-77

<sup>12</sup>Noeng, *Muhadjir, Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998),hal.138

yang diperoleh lebih kuat. Penelitian ini, pengumpulan data menggunakan pengumpulan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu yang diamati.<sup>14</sup> Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting, pengamatan ini digunakan karena berbagai alasan. teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti. Observasi dilakukan secara partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diobservasi. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.<sup>15</sup>

Dalam observasi atau pengamatan langsung peneliti lakukan sesuai teori diatas. peneliti menetap dan mengamati di tempat penelitian tentang bimbingan keagamaan bagi masyarakat di Desa Panca Mukti, dari awal penelitian sampai akhir penelitian yang terjadi agar mendapatkan hasil yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

b. Wawancara

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, peneliti juga menggunakan tehnik wawancara dengan subjek yang

---

<sup>14</sup> Wayan Nuskanca, *pemahaman individu*, usaha nasional, surabaya, 1993, hal.35

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadina, *Motode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Cet.Ke 2, Hal.220

terlihat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian. Wawancara dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>16</sup> Wawancara ini dilakukan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu dimana pewawancara memberikan beberapa pertanyaan dengan lengkap dan terperinci.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman wawancara) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat dirubah peneliti.<sup>17</sup> Daftar pertanyaan berisi pokok yang menjadi fokus penelitian yaitu bimbingan keagamaan bagi masyarakat di Desa Panca Mukti. Peneliti akan melakukan pencatatan data wawancara.

---

<sup>16</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal.74

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, ( Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, hlm. 102.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Arikunto dokumentasi berasal dari kata yang artinya barang-barang yang tertulis yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>18</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan melengkapi data-data dokumentatif berupa laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya yang relevan. Metode dokumentasi yaitu memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan jumlah tokoh agama, catatan bimbingan keagamaan bagi masyarakat di Desa Panca Mukti.

### G. Teknik keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Untuk menjaga validitas data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang diinginkan terungkap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu bimbingan keagamaan bagi masyarakat di Desa Panca Mukti, dengan cara triangulasi. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data yang memntingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat

---

<sup>18</sup> Saifudin Dan Arikunto, *Metode Penelitian*, hlm. 158



data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Sedangkan Denzin, membedakan empat macam triangulasi diantaranya ialah: memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya lebih menggunakan memanfaatkan sumber dibanding yang lain.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Iskandar merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul<sup>20</sup>. Analisis deskriptif, digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan atau penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi dari hasil penelitian) dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel kajian.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis<sup>21</sup>. Pengajian hasil analisis deskriptif biasanya merupakan frekuensi dan persentasi, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan

---

<sup>19</sup> Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 166

<sup>20</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: GP Press, 2008, hal. 178-179

<sup>21</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.126

chart pada data yang bersifat katagorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (antara lain mean dan varian) pada data yang bukan katagorikal.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data pada penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data, merupakan proses pengumpulan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah dipeoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk narative.
3. Mengambil kesimpulan, merupakan proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini enggunakan analisis data model miles dan huberman, setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk narative.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Iskandar, *Metodologi Pendidikan Dan Sosial, (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, hlm.223



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Panca Mukti**

Adapun sejarah Desa Panca Mukti adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

Panca Mukti merupakan penggalan dari kata Panca yang artinya lima (5) dan Mukti adalah wibawa. Jadi Desa Panca Mukti adalah desa yang penduduknya berasal dari lima daerah yang punya cita-cita hidup wibawa dan makmur. Penduduk desa Panca Mukti yaitu transmigran yang berasal dari lima kabupaten di Jawa Tengah (*Banyumas, Magelang, Pati, Semarang, Pekalongan*) mereka tinggal.

Di Panca Mukti sejak tahun 1973. Pada masa itu masih bergabung dengan Desa Pekik Nyaring dibawah kepemimpinan Depati Bapak S.A.Suwatnoyo. Kehidupan pada saat itu masih sangat memprihatinkan ditambah lagi masih banyak sengketa masalah tanah dikarenakan tanah milik penduduk transmigrasi oleh kepala warga juga diberikan kepada warga Kertapati dan juga keadaan desa masih hutan belantara, jalan setapak dan masih banyak binatang buas.

Kedatangan penduduk pada masa itu hanya mempunyai jatah tanah. Mereka tidak mempunyai apa-apa, untuk membuat rumah mereka

---

<sup>1</sup> Dokumentasi. Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah (dokumentasi 2016)

menggunakan bahan seadanya memakai atap alang-alang berinding bambu dan berlantai tanah. Sedang untuk makan mereka hanya menjual barang yang ada untuk ditukarkan dengan makanan.

Demi untuk menyambung hidup mereka juga rela makan nasi tiwul (*beras yang dimasak campur singkong*) dan juga gadung (*sejenis ubi beracun*). Sebagai akibat dari kondisi kehidupan yang jauh dari layak, apa lagi kesejahteraan dan kesehatan, apa lagi berperilaku hidup sehat pada saat itu, membuat banyak masyarakat yang sakit bahkan sampai banyak yang meninggal karena tidak mampu untuk berobat. Masyarakat juga banyak yang buta huruf karena tidak sekolah karena tidak ada biaya untuk sekolah dan juga karena jarak sekolah yang jauh dan takut melewati hutan belantara karena masih banyak binatang buas.

Pada tahun 1976-1982 desa Panca Mukti bergabung dengan Desa Srikaton yang pada waktu bernama Desa Blok V ( Srikaton sekarang) dan Blok VI (Panca Mukti sekarang) dan pada waktu itu keadaan desa juga belum berubah masih seperti waktu bergabung dengan Desa Pekik Nyaring masih sangat memprihatinkan. Mereka mengerjakan lahan pertanian dengan alat seadanya. Untuk menjual hasil pertaniannya ke pasar mereka harus berjalan ke Pekik Nyaring (*Ibu Kota Kecamatan*) sejauh 4 km karena belum ada kendaraan yang masuk. Mereka harus menelusuri jalan setapak menembus kegelapan supaya tidak kesiangan sampai dipasar demi sesuap nasi.

Pada tahun 1983-1991 di bawah kepemimpinan Kepala Desa Bapak Hadi Sumaryo mulai ada perubahan yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan bergotong royong masyarakat membangun jalan-jalan utama maupun jalan-jalan gang. Sudah banyak pula bantuan dari pemerintah berupa pembangunan Balai Desa, bantuan pengolahan DAM, penghijauan dan lain sebagainya. Di bangun juga jembatan penghubung dengan desa Srikaton dibawah pengawasan Bapak Wito yang waktu itu menjadi Ketua LKMD (*Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa*). Anak-anak juga sudah banyak yang sekolah karena desa sudah terang jadi anak-anak tidak takut lagi dengan binatang buas untuk pergi ke sekolah meskipun jarak sekolah jauh yaitu di Desa Talang Pauh.

Pada tahun 1991-2000 Desa Panca Mukti beralih pimpinan (Kepala Desa) kepada Bapak Sokhirun dan desa sudah benar-benar banyak perubahan. Di bangunlah gedung sekolah MTs GUPPI, meskipun honor guru sekolah di bayar masyarakat tapi kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, anak-anak juga semangat untuk belajar. Untuk sarana ibadah di bangun masjid Jamik Darussalam.

Pada tahun 1997 penerangan listrik masuk desa Panca Mukti sehingga desa lebih terang dan ramai. Selain itu juga pada tahun yang sama mendapat bantuan penghijauan, pengaspalan jalan serta pembuatan pagar Balai Desa.

Pada tahun 2000 terjadilah gempa bumi yang sangat dahsyat yang mengakibatkan banyak rumah roboh, rusak berat bahkan ada yang luka-

luka karena tertimpa reruntuhan rumah. Bahkan perekonomian masyarakat mengalami penurunan.

Pada tahun 2000-2008 Desa Panca Mukti beralih pimpinan (Kepala Desa) kepada Bapak Syamsul Ma'arif perubahan semakin dirasakan oleh masyarakat. Di bangun jembatan penghubung antara desa Srikuncoro dengan desa Panca Mukti. Kehidupan masyarakat sudah mulai ada perubahan, sebagian masyarakat sudah mulai bisa membangun rumah, membeli kendaraan, peralatan elektronik dan juga bisa menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga angka kemiskinan di desa Panca Mukti sedikit berkurang.

Pada tahun 2008 Bapak Syamsul Ma'arif kembali di percaya oleh masyarakat melalui pemilihan Kepala Desa secara demokratis untuk memimpin Desa Panca Mukti untuk lima tahun kedepan. Pada tahun ini pula berkat partisipasi aktif dari pemerintah desa dan semua masyarakat dalam program PNPM-MP (*Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan*) bisa membangun gedung TK yang di biyai dari program PNPM-MP. Tahun 2009 dibangunlah jalan usaha tani yang juga di biyai dari program PNPM. Perkembangan Desa Panca Mukti adalah :

Tabel 4.1  
Sejarah Perkembangan Desa<sup>2</sup>

TAHUN	PERISTIWA BAIK	PERISTIWA BURUK
1973-1976	Desa Panca Mukti masih bergabung dengan Desa Pekik Nyaring dibawah Kepemimpinan Depati S.A. Suwatnoyo	Banyaknya warga desa yang kurang makan karena mereka adalah penduduk transmigrasi yang baru datang dari Jawa sementara di tempat baru tidak mendapat jatah makan.
1974	-	Banyaknya warga desa yang terkena penyakit sampai banyak yang meninggal karena tidak ada biaya untuk berobat.
1975	-	Banyaknya warga desa yang masih buta huruf karena tidak ada biaya sekolah dan jarak sekolah yang jauh.
1976-1982	Desa Panca Mukti bergabung dengan Desa Srikaton	Untuk menjual hasil pertanian kepasar warga desa harus berjalan kaki karena belum ada kendaraan yang masuk.
1983	Desa Panca Mukti berdiri sendiri yang dipimpin oleh Kepala Desa Pertama Bapak Hadi Sumaryo.	-
1985	Warga desa bergotong royong membangun jalan-jalan utama maupun jalan-jalan gang.	-
1987	Di bangunnya jembatan penghubung dengan Desa Srikaton.	-
1988	Pembangunan Balai Desa	-
1989	Mendapat bantuan pengolahan Dam serta penghijauan.	-
1990	Warga desa sudah mulai banyak yang sekolah karena jalan sudah terang tidak takut lagi dengan binatang buas walaupun jarak sekolah yang jauh yaitu di Desa	-

<sup>2</sup> Dokumentasi. Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah (dokumentasi 2016).



	Talang Pauh.	
1991	Terjadi pergantian Kepala Desa yang baru, terpilih Bapak Sokhirun.	-
1992	Di bangun gedung sekolah MTs GUPPI dan Masjid Jamik Darussalam.	-
1997	Penerangan listrik masuk Desa Panca Mukti.	-
1998	Pengaspalan jalan serta pembuatan pagar Balai Desa.	-
2000	Terjadi pergantian Kepala Desa yang baru, terpilih Bapak Syamsul Ma'rif.	Terjadi musibah gempa bumi 7,2 SR yang mengakibatkan banyak rumah penduduk rusak.
2001	Di bangun jembatan penghubung dengan Desa Srikuncoro.	-
2007	-	Terjadi gempa bumi 7,9 SR namun tidak menimbulkan dampak yang besar.
2008	Pemilihan Kepala Desa, Bapak Syamsul Ma'rif terpilih lagi untuk yang kedua kalinya.	-
2008	Pembangunan gedung TK di Dusun III yang di biayai dari program PNPM-MP.	-
2009	Pembangunan jalan usaha tani di Dusun II yang di biayai dari Program PNPM.	-
2010	Pembangunan POSKESDES di Dusun II bantuan dari Program PNPM.	-
2011	Pembangunan gedung MDA di dusun III bantuan PNPM	-
2012	Pembangunan Jalan Lapen di dusun I bantuan PNPM	-
2014	Pembangunan Jalan Lapen di dusun IV bantuan PNPM	-
2015	Pembangunan Jalan Lapen di dusun III yang dibiayai dari Dana Desa.	-
2015	Terjadi pergantian Kepala Desa yang baru, terpilih Bapak Randi.	-

## 2. Demografi

Desa Panca Mukti ada diwilayah Kecamatan Pondok Kelapa, terletak disebelah Selatan ibu kota kabupaten Bengkulu Tengah dengan jarak sekitar 35 km, namun lebih dekat ke ibu kota Provinsi Bengkulu yang jaraknya kurang lebih 15 km, hal ini dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pengaruh ekonomi rakyat.

Desa Panca Mukti dengan jarak 4 km ke ibu kota kecamatan adalah sebuah pemukiman transmigrasi tahun 1973 yang berasal dari 5 kabupaten Provinsi Jawa Tengah (*Banyumas, Magelang, Pati, Semarang, Pekalongan*) terdiri dari 4 (empat) dusun.<sup>3</sup>

Tabel 4.2

Luas Desa

<b>Geografis Desa</b>	<b>Keterangan</b>
Luas Desa	2.340.000 m <sup>2</sup>
Pemukiman	46.700 m <sup>2</sup>
Persawahan	933.800 m <sup>2</sup>
Tegalan/Perkebunan	1.347.000 m <sup>2</sup>
Pemukaman Umum	12.500 m <sup>2</sup>
Lahan Tidur	- m <sup>2</sup>

### Perbatasan Desa

- Sebelah Utara : Desa Talang Pauh Kecamatan Pondok Kelapa
- Sebelah Selatan : Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa
- Sebelah Barat : Desa Srikaton Kecamatan Pondok Kelapa
- Sebelah Timur : Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kuban

---

<sup>3</sup> Dokumentasi. Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah (dokumentasi 2016).

### 3. Keadaan Sosial

Jumlah penduduk 1.234 jiwa, laki-laki 622 jiwa, perempuan 612 jiwa dengan penduduk miskin 126 jiwa atau 10.2%.<sup>4</sup>

Tabel 4.3

Data Jumlah Penduduk

Umur	Total	Presentasi Jumlah Penduduk
0 -15	322	26.1
15 – 65	794	64.3
>55	118	9.6
<b>Total</b>	<b>1.234</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. 4

Tingkat Pendidikan

Buta Huruf	Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	D3	S1	Total
-	221	374	314	256	27	42	1.234

### 4. Keadaan keagamaan

Jumlah penganut agama islam 1.225 jiwa atau 99.27%, jumlah penganut agama kristen 9 jiwa atau 0.73%, memiliki sarana dan prasarana keagamaan yaitu dua buah Masjid dan 2 buah Mushola.

Tabel 4. 5

Data Penganut Agama

Agama	Jumlah	Prosentasi
Islam	1.225	99.27
Kristen	9	0.73
Protestan	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0
<b>Total</b>	<b>1.234</b>	<b>100%</b>

<sup>4</sup> Dokumentasi. Desa Panca Mukti , Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah (dokumentasi 2016).

Tabel 4. 6  
Sarana dan Prasarana desa<sup>5</sup>

<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
Balai Desa	1 buah	Baik
Kantor Desa	1 buah	Baik
Masjid	2 buah	Baik
Mushola	2 buah	Baik
SMP / MTs	1 buah	Baik
TK / PAUD	1 buah	Baik
MDA	1 buah	Baik
SD/MI	1 buah	Baik

## 5. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Panca Mukti terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil sektor formal seperti PNS dan Guru.

### B. Profil Informan Penelitian

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dipandang dapat mempresentasikan berbagai sumber informasi sesuai kebutuhan penelitian. Setelah mempertimbangkan

---

<sup>5</sup> Dokumentasi. Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah (dokumentasi 2016).

karakteristik informan akhirnya penulis menetapkan bahwa informan dalam penelitian diambil dari Kepala Desa, tokoh agama dan masyarakat.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak Randi, beliau adalah kepala desa panca mukti yang telah menjabat sejak tahun 2015 hingga saat ini, beliau lahir di desa Lubuk Dalam pada tanggal 12 November 1987 , menempuh pendidikan strata satu di universitas bengkulu, dan telah dikaruniai dua orang anak, selanjutnya Ustadz Nursalim Beliau Adalah Ketua Yayasan Modern Assalam Sekaligus Kepala Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an beliau juga sebagai imam desa Panca Mukti yang membimbing langsung kegiatan keagamaan yang ada di desa Panca Mukti. Beliau adalah seorang ustadz lulusan gontor, selanjutnya adalah Ustadzah Suyatmi adalah seorang tokoh agama yang pertama kali mengajak ibu-ibu untuk mengadakan kegiatan keagamaan, selanjutnya Ustadzah Nilawati beliau juga sebagai pembimbing di Desa Panca Mukti, beliau juga pengasuh sekaligus pengajar di Pondok.

Tabel 4. 8

NO	Nama	Tempat, Tanggal, Lahir	Pekerjaan	Keterangan
1	Randi	Lubuk Dalam, 12 November 1987	Kepala desa	Pembimbing
2	Ustadz Nursalim	Panca Mukti, 28 Agustus 1985	Guru pondok pesantren	Pembimbing
3	Ustadzah	Banyumas, 10	Ibu Rumah	Pembimbing

	Suyatmi	November, 1959	Tangga	
4	Ustadzah Nilawati	Panca Mukti, 24 Mei 1977	Ibu Rumah Tangga	Pembimbing
5	Syukur Rahmat	Panca Mukti, 21 Desember 1987	Swasta	Masyarakat
6	Nanik Hidayati	Panca Mukti, 3 Februari 1980	Ibu Rumah Tangga	Masyarakat
7	Tiswen	Jawa Tengah, 1950	Wirausaha	Masyarakat
8	Muhammad Marzuki	Panca Mukti, 26 Juni 1975	Petani	Masyarakat
9	Laila	Panca Mukti, 21 Agustus 1984	Ibu Rumah Tangga	Masyarakat
10	Zainal	Panca Mukti, 04 Juli 1985	Petani	Masyarakat

### C. Temuan Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah selama satu bulan, yakni bulan Agustus s/d September 2017. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto ketika melakukan proses wawancara. Adapun yang dijadikan sebagai informan

penelitian dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, Kepala Desa; *kedua*, tokoh agama bimbingan keagamaan dan *ketiga*, masyarakat yang aktif mengikuti bimbingan keagamaan .

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti akan mengkaji yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi masyarakat di Desa Panca Mukti. Pada proses bimbingan keagamaan ini pembimbing menyampaikan materi tentang aqidah, ibadah dan muamalah. seperti thaharah, shalat, puasa, fiqh wanita. Larangan menyekutukan Allah dan etika dalam pergaulan. Dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Selanjutnya pada hari kamis ba'da shalat Isya. Bapak-bapak berkumpul di rumah warga secara bergiliran. Pada proses bimbingan keagamaan ini didahului dengan membaca yasin dan tahlil, kemudian pembimbing menyampaikan materi tentang aqidah, ibadah dan muamalah seperti menjauhi kesyirikan dan materi tentang muamalah yaitu etika dalam pergaulan sehari-hari serta ibadah-ibadah seperti shalat dan puasa dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi masyarakat di Desa Panca Mukti dilaksanakan melalui pemberian materi dan metode dalam bimbingan keagamaan.

#### **a. Materi Bimbingan Keagamaan**

Materi dalam bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh tokoh agama di Desa Panca Mukti adalah tentang akidah, ibadah, syari'ah dan muamalah.

#### 1. Tentang akidah

Pemberian materi berupa akidah yaitu penyampaian materi keagamaan yang membahas tentang keyakinan kepada Allah, cara mengenal Allah, cara mendekati diri kepada Allah dan menjauhkan Hal ini diungkapkan oleh Bapak kepala Desa Panca Mukti:

“Di Desa kami ini, Desa Panca Mukti, dilaksanakan beberapa bimbingan keagamaan yang membahas beberapa materi keagamaan. Diantaranya yaitu materi yang berkaitan tentang akidah, materi akidah ini berupa keyakinan kita kepada Tuhan kita”.<sup>6</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ustad Nursalim imam selaku desa sekaligus pembimbing:

“saya sebagai pembimbing menyampaikan materi tentang menjauhi sifat syirik. Dan menyampaikan bahwa Allah itu Esa dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun”.<sup>7</sup>

Selanjutnya ustadzah Nilawati mengungkapkan:

“berkaitan dengan akidah, saya menyampaikan salah satu materi berupa bagaimana cara mengenal Allah (*ma'rifatullah*), menjadikan Allah satu-satunya tempat bergantung bagi kita sebagai hambah-Nya. Menjauhi syirik atau menyekutukan Allah”.<sup>8</sup>

Pernyataan di atas serupa pula ungkapan Ustadzah Suyatmi sebagai pembimbing:

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Pada Tanggal 24 Februari 2018

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Ustadz Nursalim Pada Tanggal 24 Februari 2018

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Nilawati Pada Tanggal 25 Februari 2018



“Kami menyampaikan materi tentang iman kepada Allah, larangan menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun dan dalam keadaan apapun”.<sup>9</sup>

Hal di atas juga dengan yang dikatakan oleh Ibu Nanik, ia mengatakan:

“Kami diajarkan masalah kewajiban beriman kepada Allah, untuk menjauhi sifat syirik, karena itu termasuk dosa besar”.<sup>10</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tiswen salah satu jamaah, ia mengatakan:

Kami diajarkan tentang kewajiban beriman kepada Allah dan tidak boleh menyekutukannya dengan apapun.<sup>11</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Syukur, ia menjelaskan:

“Kami diajari bahwa kita harus menjauhi yang namanya kesyirikan dalam berbagai bentuk, karena hal itu dapat merusak iman dan menyekutukan Allah”.<sup>12</sup>

Selanjutnya diperjelas oleh Bapak Marzuki, beliau mengatakan:

“Kami diberikan materi tentang menjauhi syirik dalam bentuk apapun, karena itu sama saja dengan menyekutukan Allah dan termasuk dosa besar”.<sup>13</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi bimbingan keagamaan yang berkaitan tentang akidah yaitu berupa mengesakan Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Suyatmi Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Nanik Pada Tanggal 26 Februari 2018

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Tiswen Pada Tanggal 27 Februari 2018

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Syukur Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Marzuki Pada Tanggal 26 Februari 2018

menjahui perbuatan syirik. Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mengikuti langsung penyampaian materi yang disampaikan oleh pembimbing.<sup>14</sup>

## 2. Materi tentang syari'ah (fiqh ibadah)

Materi berkaitan dengan syari'ah yaitu materi agama yang isi materinya berkaitan dengan hukum atau fiqh. Di antara bentuk fiqh tersebut yaitu tentang thaharah, shalat dan puasa. Selanjutnya juga dibahas tentang air yang suci dan mensucikan.

### a) Materi tentang Thaharah

Taharah merupakan sebuah materi agama yang membahas tentang cara-cara bersuci, yakni bersuci dari hadats dan najis. Baik hal-hal yang berkaitan dengan hadas besar atau kecil dan najis berat dan ringan. Termasuk juga tentang berwudhu dan tayamum. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Nursalim selaku imam desa sekaligus pembimbing menjelaskan:

“Untuk Materi syaria'ah yang terkait tentang thaharah atau bersuci yang benar, materi tharah ini berisi tata cara berwudu', tentang wajib dan sunnah dalam berwudu', kemudian mandi besar bagi yang haid atau nifas dan dalam keadaan junub”.<sup>15</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Suyatmi, selaku pembimbing menjelaskan bahwa:

---

<sup>14</sup> Observasi Pada Tanggal 14 September-20 Agustus 2017

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ustadz Nursalim Pada Tanggal 24 Februari 2018

“Dalam mengajarkan materi tentang bersuci, bagaimana pembagian air untuk bersuci, air suci dan mensucikan, tentang bagaimana hukum berwudu’ dan mandi besar”.<sup>16</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nanik selaku jamaah, ia mengatakan bahwa:

“Materi tentang thaharah yaitu mulai dari cara berwudu’, tayyamum, mandi besar atau mandi wajib yang harus dilakukan oleh orang yang sedang dalam keadaan haid atau nifas dan dalam keadaan hadas besar lainnya, kemudian air yang suci dan mensucikan”<sup>17</sup>.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tiswen salah satu jamaah, ia mengatakan:

“Materi yang diberikan adalah tentang bersuci, berwudu’, kalau tidak ada air diganti dengan debu atau disebut dengan tayyamum, kemudian bagaimana pembagian air, terus tentang mandi besar dan dalam keadaan hadas besar”.<sup>18</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Syukur, ia menjelaskan:

“Diberikan materi tentang bersuci atau thaharah, kemudian bagaimana tata cara berwudu’ yang benar, kalau tidak air diganti dengan bertayamum, kemudian seperti pembagian air, ada yang suci dan mensucikan dan seterusnya”.<sup>19</sup>

Selanjutnya diperjelas oleh Bapak Marzuki, beliau mengatakan :

“Materi yang diberikan itu berupa materi tentang thaharah, kemudian bagaimana cara berwudu’ yang benar dan bagaimana mengganti wudu’ dengan tayyamum dalam keadaan yang seperti apa”.<sup>20</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi tentang thaharah yang disampaikan oleh pembimbing atau

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Suyatmi Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Nanik Pada Tanggal 26 Februari 2018

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Tiswen Pada Tanggal 27 Februari 2018

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Syukur Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Marzuki Pada Tanggal 26 Februari 2018

pemateri dalam menyampaikan materi tentang thaharah yaitu berupa cara bersuci dari hadas besar atau kecil, dari najis ringan, sedang dan berat. Kemudian cara berwudhu yang benar, cara bertayamum serta tentang air yang suci dan mensucikan.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengikuti dan mengamati penyampaian materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada masyarakat di masjid.<sup>21</sup>

b) Materi tentang Shalat

Materi yang berkaitan dengan shalat yaitu materi yang disampaikan untuk mengupas tentang rukun shalat, syarat sah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Materi tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memahami bagaimana hukum-hukum shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunah.

Hasil wawancara dengan Ustadz Nursalim, selaku imam desa serta pembimbing menjelaskan:

“Materi yang kami sampaikan yaitu materi tentang rukun shalat, syarat-syarat sah shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, kemudian pahala shalat dirumah dan di masjid bagi bapak-bapak. Menjama’ shalat dalam keadaan tertentu seperti diperjalanan jauh”<sup>22</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suyatmi, selaku guru pembimbing menjelaskan:

---

<sup>21</sup> Observasi Pada Tanggal 14 September-20 Agustus 2017

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Ustadz Nursalim Pada Tanggal 24 Februari 2018

“Materi yang kami berikan yaitu tentang shalat, shalat wajib dan sunnah, syarat sah shalat, larangan meninggalkan shalat termasuk dosa besar, boleh meninggalkan shalat bagi ibu-ibu yang dalam keadaan haid atau nifas”<sup>23</sup>.

Hal di atas juga sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu

Nanik:

“Materi yang diberikan adalah materi tentang shalat, syarat sah nya shalat, kemudian boleh meninggalkan shalat saat haid dan nifas dan shalat dalam perjalanan dengan menjama’ shalat”<sup>24</sup>.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tiswen salah satu jamaah, ia mengatakan:

“Materi yang diberikan tentang shalat, tata cara shalat yang benar, pahala shalat wajib dan sunnah, larangan meninggalkan shalat wajib karena termasuk kedalam salah satu dosa besar”<sup>25</sup>.

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu Laila, ia menjelaskan:

“Kami diberikan materi tentang shalat, syarat sah nya shalat, kemudian pahala yang didapat saat shalat dimasjid. Hukum dalam melaksanakan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah”<sup>26</sup>.

Selanjutnya diungkapkan oleh Bapak Zainal:

“Materi tentang shalat atau tentang shalat oleh bapak Ustadz lebih mengutamakan shalat di masjid daripada dirumah karena pahalanya lebih besar ketika shalat dimasjid, bagi kami bapak-bapak”<sup>27</sup>.

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat di ketahui bahwa materi yang disampaikan oleh para pembimbing atau ustadz dan ustadzah

---

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Suyatmi Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Nanik Pada Tanggal 26 Februari 2018

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Tiswen Pada Tanggal 27 Februari 2018

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Lalila Pada Tanggal 27 Februari 2018

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Zainal Pada Tanggal 26 Februari 2018

tentang shalat yaitu berupa hukum-hukum yang di dalamnya memuat tentang kewajiban menunaikan, rukun shalat, pahala shalat, shalat jama' dan larangan meninggalkan shalat.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengikuti langsung uraian materi tentang shalat yang disampaikan oleh pembimbing.<sup>28</sup>

c) Materi tentang puasa

Hasil wawancara dengan Ustad Nursalim selaku imam desa sekaligus pembimbing di Desa Panca Mukti, ia menjelaskan:

“Materi yang disampaikan tentang puasa yaitu kewajiban melaksanakan ibadah puasa dibulan ramadhan, mengganti puasa karena uzur syar’i, seperti haid dan nifas, kemudian larangan-larangan saat sedang berpuasa”.<sup>29</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suyatmi pembimbing, beliau menjelaskan:

“Materi tentang puasa yaitu, kewajiban berpuasa, hal-hal yang membatalkan puasa, hal-hal yang dilarang saat berpuasa, mengganti puasa karena uzur syar’i seperti saat sedang dalam keadaan haid dan nifas”.<sup>30</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nanik selaku Jamaah, ia mengatakan bahwa:

“Materi tentang puasa yaitu mengganti puasa saat dalam keadaan tertentu, terkhusus bagi ibu-ibu dalam keadaan haid atau nifas, kemudian apa-apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat sedang berpuasa”.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Observasi Pada Tanggal 14 September-20 Agustus 2017

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Ustadz Nursalim Pada Tanggal 24 Februari 2018

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Suyatmi Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Nanik Pada Tanggal 26 Februari 2018

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Syukur, ia menjelaskan:

“Materi yang kami dapat itu adalah materi tentang berpuasa saat bulan ramadhan, larangan-larangan saat sedang berpuasa atau hal-hal yang dapat membatalkan puasa, kemudian kewajiban melaksanakan puasa”.<sup>32</sup>

Selanjutnya diperjelas oleh Bapak Marzuki, beliau mengatakan:

“Materi puasa banyak sekali, ada tentang hal-hal yang bisa membatalkan puasa, seperti makan dan minum, hal-hal yang dianjurkan saat sedang berpuasa dan berpuasa adalah kewajiban bagi umat Islam”.<sup>33</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan oleh para pembimbing atau ustadz dan ustadzah tentang puasa yaitu berupa kewajiban melaksanakan ibadah puasa dibulan Ramadhan, mengganti puasa karena uzur syar’i, seperti haid dan nifas, kemudian larangan-larangan saat sedang berpuasa.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengikuti langsung uraian materi tentang puasa yang disampaikan oleh pembimbing.<sup>34</sup>

### 3. Muamalah

Hasil wawancara dengan Ustad Nursalim selaku imam desa sekaligus pembimbing, beliau menjelaskan:

“Memberikan materi berakhlak mulia baik dalam berumah tangga, maupun didalam kehidupan bermasyarakat, selalu rendah hati, bersikap saling menghargai antar sesama,

---

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Syukur Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Marzuki Pada Tanggal 26 Februari 2018

<sup>34</sup> Observasi Pada Tanggal 14 September-20 Agustus 2017

serta rukun dalam bertetangga. Menghormati yang lebih tua, dan menghargai yang lebih muda”.<sup>35</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Suyatmi pembimbing, beliau menjelaskan:

“Memberikan materi tentang bagaimana bersikap dan bertingkah laku di dalam rumah tangga maupun dalam keluarga, senantiasa bersikap rendah hati, dan saling menjaga persaudaraan”.<sup>36</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nanik selaku Jamaah, ia mengatakan bahwa:

“Materi yang diberikan tentang bagaimana menjaga akhlak didalam rumah tangga maupun dalam bertetangga, sikap saling menghargai dan menghormati dan tidak angkuh dan sombong”.<sup>37</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Laila salah satu jamaah, ia mengatakan:

“Menjaga hubungan baik sesama manusia, berakhlak yang baik dan saling menjaga satu sama lain, tolong menolong, serta rendah hati dan juga bagaimana akhlak yang baik dalam berumah tangga”.<sup>38</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Zainal, ia menjelaskan:

“Saling menjaga tali silaturahmi antar sesama, tidak boleh bermusuhan, saling menjaga, serta senantiasa rendah hati kepada siapapun dan bagaimana akhlak kita dalam berumah tangga”.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Ustadz Nursalim Pada Tanggal 24 Februari 2018

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Suyatmi Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Nanik Pada Tanggal 26 Februari 2018

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Lalila Pada Tanggal 27 Februari 2018

<sup>39</sup> Wawancara Dengan Zainal Pada Tanggal 26 Februari 2018



Selanjutnya diperjelas oleh Bapak Marzuki, beliau mengatakan :

“Menjaga etika kita dalam bergaul, tidak boleh angkuh dan sombong, selalu rendah hati dan saling menjaga satu sama lain dan juga etika kita dalam berumah tangga”.<sup>40</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat di ketahui bahwa materi yang disampaikan oleh para pembimbing atau ustadz dan ustadzah tentang muamalah yaitu berupa Memberikan materi berakhlak mulia baik dalam berumah tangga, maupun didalam kehidupan bermasyarakat, selalu rendah hati, bersikap saling menghargai antar sesama, serta rukun dalam bertetangga.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengikuti langsung uraian materi tentang puasa yang disampaikan oleh pembimbing.<sup>41</sup>

#### **b. Metode Bimbingan Keagamaan**

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah dan diskusi tanya jawab.

##### **1. Metode ceramah**

---

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Marzuki Pada Tanggal 26 Februari 2018

<sup>41</sup> Observasi Pada Tanggal 14 September-20 Agustus 2017

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ustad Nursalim selaku imam desa sekaligus pembimbing beliau mengatakan:

“Metode yang saya pakai dalam membimbing masyarakat, yaitu metode ceramah biasanya saya berikan dalam menyampaikan materi tentang aqidah yaitu mengesakan Allah SWT”.<sup>42</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Suyatmi, selaku pembimbing, beliau menjelaskan:

“Dalam menyampaikan materi pada pelaksanaan bimbingan keagamaan di Desa Panca Mukti biasanya saya menggunakan metode ceramah, misalnya dalam menyampaikan materi tentang aqidah”.<sup>43</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Ustadzah Nilawati mengungkapkan:

“Biasanya dalam memberikan materi keagamaan saya memberikan dengan metode ceramah, metode ceramah ini biasanya saya gunakan dalam menyampaikan materi tentang aqidah”.<sup>44</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nanik selaku Jamaah, ia mengatakan bahwa:

“Cara pembimbing menyampaikan materi yaitu dengan ceramah, seperti dalam menyampaikan materi aqidah, pembimbing memberikan ceramah dan kami mendengarkan”.<sup>45</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tiswen salah satu jamaah, ia mengatakan:

---

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Ustadz Nursalim Pada Tanggal 24 Februari 2018

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Suyatmi Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Nilawati Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Nanik Pada Tanggal 26 Februari 2018

“Pembimbing memberikan materi dengan cara ceramah, biasanya ceramah diberikan saat menyampaikan materi tentang aqidah”.<sup>46</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Zainal , ia menjelaskan:

“Cara pembimbing memberikan materi adalah dengan menyampaikan ceramah dan kami mendengarkan materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan materi aqidah”.<sup>47</sup>

Selanjutnya diperjelas oleh Bapak Marzuki, beliau mengatakan:

“Caranya dengan memberikan ceramah, seperti saat memberikan materi tentang Aqidah Metode diskusi (tanya jawab)”.<sup>48</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat di ketahui bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah. Materi yang disampaikan dalam memberikan bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan metode ceramah adalah materi tentang aqidah yaitu materi mengesakan Allah SWT.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengikuti langsung uraian tentang metode ceramah yang digunakan oleh pembimbing.<sup>49</sup>

## 2. Metode diskusi (tanya jawab)

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Tiswen Pada Tanggal 27 Februari 2018

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Zainal Pada Tanggal 26 Februari 2018

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Marzuki Pada Tanggal 26 Februari 2018

<sup>49</sup> Observasi Pada Tanggal 14 September-20 Agustus 2017

Metode diskusi (tanya jawab) adalah metode yang diberikan dengan cara memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya dan pembimbing memberi jawaban. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ustad Nursalim selaku imam desa sekaligus pembimbing beliau mengatakan:

“metode yang saya gunakan dalam membimbing masyarakat adalah salah satunya dengan menggunakan metode diskusi (tanya jawab). Biasanya metode ini saya gunakan dalam memberikan materi tentang fiqih ibadah, karena materi fiqh ini biasanya menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat”.<sup>50</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Ustadzah Nilawati mengungkapkan:

“Dalam menyampaikan materi salah satu metode yang saya gunakan adalah metode diskusi (tanya jawab), metode ini digunakan mengingat banyaknya timbul pertanyaan dari masyarakat tentang materi yang disampaikan, metode yang biasa saya gunakan dalam menyampaikan materi ini biasanya saat menyampaikan materi tentang fiqih ibadah”.<sup>51</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Suyatmi, selaku pembimbing, beliau menjelaskan:

“biasanya saya menggunakan metode diskusi (tanya jawab) dalam menyampaikan materi, metode diskusi (tanya jawab) ini digunakan agar masyarakat dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, dengan cara diskusi (tanya jawab) ini juga masyarakat dapat bertanya secara langsung sehingga materi yang disampaikan akan dengan mudah dipahami oleh masyarakat”.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Ustadz Nursalim Pada Tanggal 24 Februari 2018

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Nilawati Pada Tanggal 25 Februari 2018

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Nilawati Pada Tanggal 25 Februari 2018

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nanik selaku Jamaah, ia mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan oleh pembimbing dalam menyampaikan materi adalah salah satunya dengan menggunakan metode diskusi (tanya jawab), metode ini biasanya digunakan dalam menyampaikan materi tentang fiqih ibadah, hal ini dikarenakan banyaknya timbul pertanyaan-pertanyaan dari kami”.<sup>53</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu laila salah satu jamaah, ia mengatakan:

“pembimbing memberikan materi dengan cara berdiskusi (tanya jawab), seperti dalam menyampaikan materi tentang fiqih ibadah, kami sebagai masyarakat seringkali bertanya-tanya terkait materi yang disampaikan, kemudian dengan pertanyaan dari kami pembimbing menjelaskan sehingga kami mengetahui maksud dari materi yang disampaikan”.<sup>54</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Zainal , ia menjelaskan:

“Biasanya pembimbing menyampaikan materi dengan cara berdiskusi (tanya jawab), mengingat kami masih bertanya-tanya tentang materi yang disampaikan”.<sup>55</sup>

Selanjutnya diperjelas oleh Bapak Marzuki, beliau mengatakan:

“Caranya dengan memberi kesempatan kepada kami untuk bertanya, seperti saat memberikan materi tentang fiqih ibadah yang biasanya banyak sekali pertanyaan yang kami tanyakan, karena materi ini sebagian besar kami belum terlalu memahaminya”.<sup>56</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat di ketahui bahwa

metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu metode

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Nanik Pada Tanggal 26 Februari 2018

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Lalila Pada Tanggal 27 Februari 2018

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Zainal Pada Tanggal 26 Februari 2018

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Marzuki Pada Tanggal 26 Februari 2018

diskusi (tanya jawab). menggunakan metode diskusi (tanya jawab). Biasanya metode ini saya gunakan dalam memberikan materi tentang fiqih ibadah, karena materi fiqh ini biasanya menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat sehingga dengan menggunakan metode ini memudahkan masyarakat untuk memahami materi yang disampaikan.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengikuti langsung uraian tentang metode diskusi (tanya jawab) yang disampaikan oleh pembimbing.<sup>57</sup>

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Desa Panca Mukti dilaksanakan melalui dua bentuk, yaitu *pertama*: pemberian materi-materi agama yang di dalamnya berisi tentang pemahaman dan pembelajaran. Melalui materi tersebut diharapkan masyarakat memperoleh pemahaman baru tentang ilmu-ilmu agama yang nantinya mampu untuk diafllikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>57</sup> Observasi Pada Tanggal 14 September-20 Agustus 2017

*Kedua:* metode bimbingan, yaitu teknik-teknik atau cara-cara yang disampaikan oleh pembimbing (pemateri) sehingga bimbingan yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan di masyarakat.

### **1. Materi Bimbingan Keagamaan di Desa Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah**

Dalam teori disebutkan bahwa materi bimbingan adalah semua bahan atau semua yang dapat dipergunakan memberikan bimbingan yang bersumber pada ajaran Islam yakni yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadits, yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak serta muamalah.<sup>58</sup>

Sedangkan di Desa Panca Mukti terdapat tiga materi bimbingan keagamaan yang dijadikan sebagai program pengajian mingguan. Bimbingan keagamaan tersebut diberikan oleh ustazd dan ustadzah kepada masyarakat yang ada di Desa Panca Mukti setiap malam dan hari Jumat. Untuk malam Jumat di sampaikan setelah Magrib sampai tiba waktu Isya yang di khususkan untuk bapak-bapak, sedangkan untuk hari Jumat waktunya setelah pelaksanaan shalat Jumat. Adapun uraian bimbingan keagamaan tersebut yaitu sebagai berikut:

#### a. Aqidah

Meteri bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan Aqidah yaitu: mencakup ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Raul-rasul-Nya, hari akhir, dan

---

<sup>58</sup> H.A Azhari Basyir, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1983), hlm. 3.

takdir-Nya. Aspek aqidah ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi dasar dalam Islam. Selanjutnya materi yang berkaitan dengan akidah ialah tentang mengenal Allah (*ma'rifatullah*), pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri sifat syirik.

Iman kepada Allah merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang, Allah memerintahkan umat manusia beriman kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 136:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ  
 وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ  
 وَرُسُلِهٖۙ وَالْيَوْمِۤ اٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.<sup>59</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika manusia ingkar kepada Allah maka kiata akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu beriman kepada Allah, kepada Malaikat-malaikatnya, Kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

Dengan adanya keimanan yang kuat dalam diri seseorang, maka menjadikan seseorang merasa tenteram, aman dan bahagia. Orang yang memiliki keimanan yang kokoh akan membentengi dirinya dari sifat atau

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 411.



sikap-sikap yang mengarah kepada syirik (menyekutukan Allah). Allah befiman dalam Al-Quran surat Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>60</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa perbuatan syirik merupakan perbuatan yang sangat dibenci Allah, perbuatan dzalim yang tidak akan diampuni Allah, sebab Allah telah menyatakan bahwa Dia akan mengampuni segala bentuk dosa kecuali dosa syirik.

Melalui keimanan yang melekat kuat pada diri seseorang, maka akan membentuk suatu masyarakat yang memiliki kedekatan dengan Tuhannya, mereka meyakini sepenuhnya dalam kehidupan mereka ada campur tangan Allah. Selanjutnya, mereka akan tunduk dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama Islam. Dengan ketaatan dalam menjalankan perintah dan menjahui larangan-Nya, maka Allah pun akan mencurahkan barokah dan karunia-Nya dari langit dan bumi. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 96:

---

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 364..

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.<sup>61</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa bila dalam suatu masyarakat yang di dalamnya juga termasuk suatu desa memiliki keimanan yang disertai dengan ketaatan kepada Allah, maka Allah akan mencurahkan rahmat dan baroakah kepada masyarakat atau desa tersebut.

Demikianlah juga halnya dengan keberadaan masyarakat di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Mereka hidup penuh dengan kerukunan dan penuh keharmonisan, hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan. Dengan keadaan yang demikian, maka Desa Panca Mukti mendapat predikat dan terpilih sebagai desa teladan. Karena salah satu kriteria untuk menjadi desa teladan masyarakatnya harus hidup secara rukun.

b. Syari'ah (fiqh ibadah)

Materi bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Panca Multi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terkait dengan fiqh ibadah adalah tentang tharah, shalat dan puasa. Taharah merupakan sebuah

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 151.

materi agama yang membahas tentang cara-cara bersuci, yakni bersuci dari hadats dan najis. Baik hal-hal yang berkaitan dengan hadas besar atau kecil dan najis ringan, sedang dan ringan.

Masalah bersuci dalam agama Islam menduduki tempat yang sangat penting dan amat menentukan. Ia tidak saja menyangkut pada sebagian dari ajaran Islam, atau menunjuk pada beberapa perbuatan ibadah tertentu, seperti keajiban bertharah sewaktu akan menjalankan shalat atau akan melakukan thawaf. Masalah bersuci dalam pengertian luas akan menyangkut pada seluruh aspek yang ada di dalam ajaran Islam. Sesungguhnya ajaran Islam sangat mengutamakan ajaran kesucian dalam seluruh aspek kehidupan umatnya dalam rangka hidup bertaqarub atau mendekatkan diri kepada Allah Rabbil ‘Alamin.<sup>62</sup>

Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۗ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri[137] dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[138]. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah

<sup>62</sup> Pasha Mustafa Kamil, dkk. Fikih Islam Sesuai Dengan putusan Majelis Tarjih, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri), hlm. 7.

mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.<sup>63</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang mensucihkan dirinya akan mendapatkan pujian dan disenangi oleh Allah. Sebab orang yang dalam keadaan suci maka ia akan terbentengi atau terlindungi dari perbuatan maksiat dan hal-hal yang dimurkai oleh Allah. Dengan demikian ia akan menjadi semakin dekat kepada Allah dan pertolongan dari-Nya akan mudah didapatkan.

Selanjutnya yang berkaitan dengan Fiqh ibadah ialah masalah shalat. Semua aspek yang menyangkut shalat di kupas dan dibahas secara bertahap dan berkesinambungan dalam beberapa pertemuan bimbingan keagamaan. Ibadah shalat mengandung hikmah yang banyak sekali. Ia di samping merupakan perwujudan nyata dari pelaksanaan perintah Allah SWT., didalamnya terkandung hikmah yang majemuk, yang besar sekali manfaatnya bagi pengembangan pribadi yang paripurna. Dengan shalat yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan yang dituntunkan Rasulullah SAW akan membentuk pribadi yang mampu menduduki martabatnya selaku makhluk yang paling luhur.

Kemudian di antara banyak hikmah shalat juga yaitu dengan ibadah shalat akan dapat membentuk akhlak yang tangguh dan teguh. Pribadi yang

---

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 19.

teguh menghadapi berbagai cobaan dan tantangan hidup. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ma'arij ayat 19-23:

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾ ﴾

Artinya:

19. Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.
20. apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah,
21. dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir,
22. kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat,
23. yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,<sup>64</sup>

Ayat di atas menyatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan shalat senantiasa akan terhindar dari sifat-sifat yang tercelah seperti putus asa, mengeluh, kikir dan lain-lain. Namun sebaliknya untuk orang yang senantiasa menunaikan dan menjaga shalatnya, maka ia akan menjadi pribadi yang tenang dan selalu baik sangka kepada Allah. Sehingga bila dalam suatu masyarakat banyak terdapat pribadi yang senantiasa menjaga shalatnya maka akan terciptalah masyarakat yang tenang.

Kemudian hal ketiga yang dibahas tentang fiqih ibadah adalah puasa. Bimbingan kegamaan yang dilaksanakan di Desa Panca Mukti yaitu berupa kewajiban melaksanakan ibadah puasa dibulan Ramadhan, mengganti puasa

---

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 568

karena udzur syar'i, seperti haid dan nifas, kemudian larangan-larangan saat sedang berpuasa.

Puasa ialah ibadah badaniyah dan tindakan serentak yang bertalian antara perasaan jiwa dan kerja yang menghubungkan langsung antara perasaan jiwa dan perasaan badan dan kerja yang menghubungkan langsung antara batin dan lahir. Dalam berpuasa seseorang dapat mengontrol anggota badannya hingga gerak jiwa dan batinnya dan lisannya. Kesucian yang ditimbulkan bukan dari akibat puasa adalah keucian maknawi. Bukan hanya kesucian lahir semata-mata yang mungkin dapat diersihkan dengan latihan jiwa dan perbuatan kalbu.

Pemberian materi tentang puasa kepada masyarakat bertujuan untuk supaya mereka memahami puasa dan hal-hal yang berkaitan dengan puasa. Selanjutnya agar mereka dapat memahami makna yang tersimpan di balik pelaksanaan puasa, sebab puasa memiliki berbagai makna. Di antara makna puasa tersebut yaitu mendidik para mukmin supaya berperangai luhur dan agar dapat mengontrol seluruh nafsu, membiasakan diri untuk menjadi pribadi yang sabar dan mampu menghadapi ujian.

Puasa juga dapat melatih seseorang untuk bersikap jujur, peduli dan menanamkan perasaan kasih kepada sesama manusia, terutama kepada orang-orang yang miskin, orang-orang yang menderita kelaparan dan kesengsaraan. Dengan berlatih lapar dan haus mampu membentuk pribadi yang dapat merasakan nasib fakir dan miskin.

Dengan pelaksanaan puasa, baik puasa wajib ataupun puasa sunah, yang dilaksanakan secara ikhlas dapat membentuk suatu masyarakat yang memiliki sikap jujur dan saling peduli. Bila rasa jujur dan peduli tersebut sudah tertanam kuat maka akan tumbuh pula rasa kasih sayang antara orang yang satu dengan yang lain dalam masyarakat tersebut. Begitu halnya dengan keadaan masyarakat di Desa Panca Mukti, mereka hidup dalam kebersamaan dan kepedulian.

### c. Muamalah

Materi bimbingan keagamaan yang disampaikan oleh para pembimbing atau ustadz dan ustadzah tentang muamalah yaitu berupa Memberikan materi tentang bermasyarakat atau bersosial, yakni berakhlak mulia baik dalam rumah tangga, maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, selalu rendah hati, bersikap saling menghargai antar sesama dan rukun dalam bertetangga.

Bila materi ini dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari maka akan menyadari arti penting dalam bermuamalah atau bersosial. Mereka akan memahami bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lainnya. Dalam hal ini Allah Berfirman dalam Al-Qur`an surat Al Hujuraat ayat 13:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -

bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>65</sup>

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa serta bersuku-suku, maka dari itu kita harus saling berinteraksi dan bersosialisasi. Namun dalam ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan syari`at Islam. Dan pada akhirnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang-orang yang bertaqwa.

## **2. Metode Bimbingan Keagamaan di Desa Panca Mukti Kecamatan**

### **Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah**

Dalam teori disebutkan bahwa proses bimbingan keagamaan, guru pembimbing akan menggunakan beberapa metode, menurut Dzakiah Darajat ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan agama yaitu:<sup>66</sup>

#### a. Metode Ceramah

Untuk bidang keagamaan metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan.

#### b. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karya wisata dan lain-lain karena metode

---

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 517.

<sup>66</sup> Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 289.



diskusi ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*).

c. Metode *Uswatun Hasanah*

*Uswatun hasanah* berasal dari kata terminologi berasal dari kata *uswah* berarti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah* berarti baik, dengan demikian *uswatun hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan.<sup>67</sup>

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu. Dalam praktek metode ini dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode ini pembimbing bisa memperagakan pada seluruh anak didik tentang sesuatu proses, misalnya bagaimana cara mengerjakan shalat yang baik dan benar.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar-mengajar atau bimbingan bilamana guru memberi tugas tertentu dan anak didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru pembimbing. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid berpengalaman

---

<sup>67</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 195.

mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

f. Metode Sosiodrama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

g. Metode *Drill* (Latihan)

Metode latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, berbeda halnya dengan ulangan. Ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

h. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan yang telah diceramahkan.<sup>68</sup>

Sedangkan metode bimbingan keagamaan atau pembelajaran tentang keagamaan bagi masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu terdiri dua metode, yaitu metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Kedua metode ini diterapkan oleh para pembimbing atau pematari saat

---

<sup>68</sup>Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 289-307.

menyampaikan materi-materi keagamaan kepada masyarakat, karena sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di Desa Panca Mukti. Baik situasi dan kondisi yang berkaitan dengan tempat maupun masyarakat (mad'u) yang di hadapi.

#### 1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan materi yang disampaikan secara lisan oleh pembimbing atau pemateri kepada masyarakat. Metode cerama pada dasarnya merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak. Metode ini disampaikan oleh pembimbing kepada masyarakat di masjid dengan berbagai materi tentang keagamaan.

Bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode cerama di Desa Panca Mukti membahas tentang berbagai materi agama. Materi-materi tersebut yaitu berkaitan dengan akidah, syri'ah dan muamalah. Penyampaian materi ini di antaranya disampaikan oleh oleh ustadz Nursalim. Salah satu tema yang diangkat oleh ustadz Nursalim pada saat memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat melalui metode cerama adalah tentang cara-cara berwudhu. Sehingga masyarakat dapat memahami tentang cara-cara berwudhu yang benar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

#### 2. Metode diskusi atau tanya jawab

Metode diskusi (tanya jawab) adalah metode yang diberikan dengan cara memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya dan pembimbing memberi jawaban. Metode ini dilakukan setelah penyampaian materi selesai dilaksanakan.

Metode diskusi dimaksudkan untuk mengajak masyarakat yang dibimbing agar mampu berfikir dan menegeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikirannya atas penyampaian materi dari pembimbing yang belum ia pahami. Selanjutnya pembimbing, dalam hal ini ustadz dan ustazah memberikan jawaban yang tepat dan terperinci, yang disertai dalil hukum sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Sehingga masyarakat (penanya) benar-benar mampu mengerti dan memahami materi-materi agama yang disampaikan oleh para pembimbing.

Selain menyamapiakan pertanyaan, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat-pendapatnya bila ada hal-hal yang disamapikan oleh pembimbing, memiliki perdebatan atau perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat tersebut misalnya berkaitan dengan khilafia atau tata pelaksanaan suatu ibadah.

Dalam pelaksanaan diskusi atau tanya jawab ini pun dilaksanakan dengan santun dan penuh hikmah. Dalam Al-Qu'ran surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>69</sup>

Ayat di atas mengajarkan bahwa seorang pembimbing (pemateri) dalam bimbingan keagamaan harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan, mengerti sikap dan sifat-sifat dari orang-orang atau masyarakat yang dihadapi, memperhatikan keadaan dan suasana yang akan dihadapi serta menentukan cara yang tepat dan bijaksana.

---

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya...*, hlm. 267.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Materi bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari tiga materi keagamaan: *pertama*, tentang akidah, yakni mencakup ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Raul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya. Aspek akidah ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi dasar dalam Islam. Selanjutnya materi yang berkaitan dengan akidah ialah tentang mengenal Allah (*ma'rifatullah*), pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri sifat syirik. *Kedua*, tentang syari'ah (fiqh ibadah), yakni tentang tharah, shalat dan puasa. *Ketiga*, tentang muamalah, yakni tentang bermasyarakat atau bersosial, meliputi: berakhlak mulia baik dalam rumah tangga, maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, selalu rendah hati, bersikap saling menghargai antar sesama dan rukun dalam bertetangga.
2. Metode Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari dua metode, yaitu: *Pertama*, metode ceramah, yakni

penerangan dan penuturan materi yang disampaikan secara lisan oleh pembimbing atau pemateri kepada masyarakat. *Kedua*, metode diskusi atau tanya jawab, yakni mengajak masyarakat yang dibimbing agar mampu berfikir dan mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikirannya atas penyampaian materi dari pembimbing yang belum ia pahami. Selanjutnya pembimbing, dalam hal ini ustadz dan ustazah memberikan jawaban yang tepat dan terperinci, yang disertai dalil hukum sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Sehingga masyarakat (penanya) benar-benar mampu mengerti dan memahami materi-materi agama yang disampaikan oleh para pembimbing.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepala Desa, agar dapat meningkatkan perannya untuk mengarahkan masyarakat dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, agar mampu menuju desa yang aman, damai, sejahterah dan tetap dalam ridho serta naungan dari Allah SWT.
2. Pembimbing, agar tetap konsisten didalam menjalankan tugas mulianya dan supay dapat meningkatkan semangat didalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.



3. Masyarakat, agar tetap semangat untuk mengikuti bimbingan keagamaan yang nantinya dapat dijadikan bekal sebagai wawasan keagamaan yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Saran**

1. Bagi pemerintah desa dan tokoh masyarakat hendaknya dapat mempertahankan kondisi sosial dan keagamaan yang sudah ada dan hendaknya dapat dikembangkan lagi secara lebih baik dan sempurna.
2. Bagi masyarakat desa panca mukti hendaknya dapat mempertahankan kondisi sosial dan keagamaan yang sudah ada dan dapat dikembangkan secara lebih baik dan sempurna.
3. Bagi Desa lain agar dapat dijadikan salah satu acuan sehingga mengembangkan potensi sosial dan agama secara lebih optimal masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur`an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, 2005, Bandung: CV Diponegoro.
- A Asmadi. 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul Mujib, 2006 *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abu ahmadi, 2009 *psikologi sosial*, jakarta: rineka cipta
- Anwar Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin Burhan, 2002 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- D Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Febrini Deni, 2007 *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Teras 2011
- Hartono, Boy Sudarmaji, 2012 *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana.
- Hallen. A, 2005 *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat : Quantum Teaching
- Hernowo, Self-Digesting: 2004 *Alat Menjelajahi Dan Mengurai Diri*, Bandung: MLC.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: GP Press.  
Raja Grapindo persada
- Kathryn Geldart & David Geldart, 2008 *Membantu Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mu'awanah Elfi, 2004 *Mengenal Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT. Bina Ilmu,
- Munir Amin, Samsul, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Munir Samsul, 2010 *bimbingan dan konseling islam* jakarta: amzah
- Muhadjir Noeng, 1998 *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Sarasin.
- Nuskanca Wayan, 1993, *pemahaman individu*, usaha nasional, surabaya.

Nurihsan, Juntika Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* Bandung : PT. Refika Aditama

Prayitno Dan Erman Amti, 2004 *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005

Sofyan Wils S .2007 *Konseling Individual Teori Dan Praktek* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2009 *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

Sunardi, 2011, *pengaruh Bimbingan sosial terhadap perilaku siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandang serang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011*.

Sihamdi, Ahmad, 2015, *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Pada Taman Pendidikan AlQur'an Al-Mujaddid Desa Batu Ejung kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko*, IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Sukmadina Nana Syaodih, 2006 *Motode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT rosdakarya Remaja

Sutrina, 2013 *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal Dan Non Formal*, Jogyakarta: Andi Offse

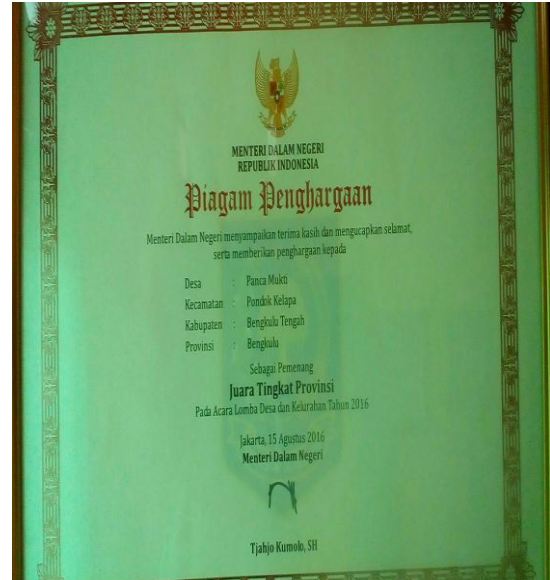
Winkel, W. S. Dan M. M. Srihartuti. 2007 *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi.

<http://imadiklus.com/teori-kerjasama-dan-persaingan-kelompok/>

## DOKUMENTASI



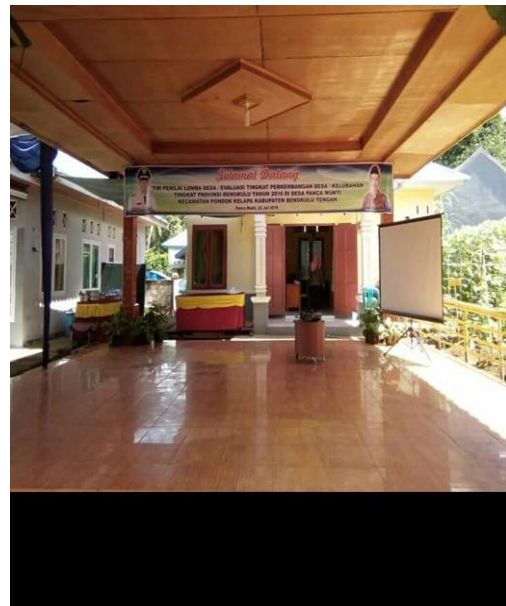
**Tugu Desa Panca Mukti**



**Piagam Penghargaan Desa Teladan**



**Piala Penghargaan Desa Panca Mukti**



**Kantor Desa Panca Mukti**



**Bimbingan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu**



**Bimbingan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu**





**Bimbingan Keagamaan Bagi Bapak-Bapak**



**Bimbingan Keagamaan Bagi Bapak-Bapak**



**Wawancara Dengan Kepala Desa**



**Wawancara Dengan Ustadz Nursalim**



**Wawancara Dengan Ustadzah Suyatmi**



**Wawancara Dengan Ibu Nanik**





**Wawancara Dengan Ibu Tiswen**



**Wawancara Dengan Bapak Syukur**



**Wawancara Dengan Bapak Marzuki**



**Wawancara Dengan Bapak Zainal**